



**KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE
BEAUVOIR: SEBUAH TINJAUAN ANALITIS-KRITIS DAN
RELEVANSINYA UNTUK EMANSIPASI PERERMPUAN DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

PASKALIS YUVEN ATABAU

NPM: 18.75.6414

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : PASKALIS YUVEN ATABAU
2. NPM : 18.75.6414
3. JUDUL : KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE
BEAUVOIR: SEBUAH TINJAUAN ANALITIS-KRITIS DAN
RELEVANSINYA UNTUK GERAKAN EMANSIPASI
PEREMPUAN DI INDONESIA

4. PEMBIMBING

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

: 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Leo Kleden

: 

3. Dr. Felix Baghi

: 

5. Tanggal diterima

: 2 Juni 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

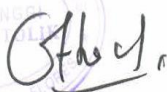
Agama Katolik

Pada

14 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

4. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

: 

5. Dr. Leo Kleden

: 

6. Dr. Felix Baghi

: 

...

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paskalis Yuven Atabau

NPM : 18.75.6414

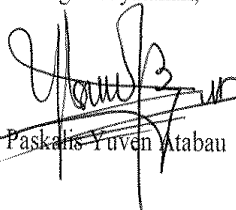
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE BEAUVOIR: SEBUAH TINJAUAN ANALITIS-KRITIS DAN RELEVANSINYA UNTUK GERAKAN EMANSIPASI PEREMPUAN DI INDONESIA”**, benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi, penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni, pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

STFK Ledalero, 2022

Yang Menyatakan,



Paskalis Yuven Atabau

ABSTRAK

Paskalis Yuven Atabau, 18.75.6414. **KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE BEAUVOIR: SEBUAH TINJAUAN ANALITIS-KRITIS DAN RELEVANSINYA UNTUK GERAKAN EMANSIPASI PEREMPUAN DI INDONESIA.** Skripsi. Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep transendensi feminin Simone de Beauvoir, (2) menjelaskan realitas kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dan (3) untuk menganalisis sejauh mana konsep transendensi feminin dapat berkontribusi bagi gerakan emansipasi perempuan di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan. Penulis membaca buku-buku Simone de Beauvoir dan buku-buku sumber sekunder yang berkaitan dengan tema skripsi ini. Simone de Beauvoir adalah salah satu filsuf dan feminis yang mengatakan bahwa menjadi perempuan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan, sesuatu yang diperoleh melalui keterampilan secara bertahap, sebuah “proyek” untuk mengukuhkan perilaku dan tubuh sesuai dengan asumsi yang ditetapkan secara budaya. Peradaban sebagai satu kesatuan di tengah-tengah kompleksitas kejantanan dan superioritas laki-laki yang mengonstruksi makhluk bernama perempuan. Karena hal tersebut, perempuan dipahami sebagai Liyan. Sedangkan, laki-laki adalah sang Diri sehingga dia memiliki kebebasan untuk menentukan makna eksistensinya sendiri. Ke-Liyanan perempuan itu berimplikasi pada pemahaman masyarakat yang hanya memandang perempuan sebagai pribadi yang inferior. Lebih lanjut lagi, de Beauvoir mengatakan bahwa perempuan mengalami represi melalui ke-Liyanannya.

Berhadapan dengan situasi represi akibat ke-Liyanan tersebut, de Beauvoir memproposalkan tesis transendensi feminin. Menurutnya, keinginan perempuan untuk keluar dari situasi ketidakadilan itu dapat dilakukan dengan cara mentransendensi definisi, label dan esensi yang menghalanginya. Dengan itu, perempuan menjadi Diri sama seperti laki-laki dan memiliki kebebasan untuk menjadikan dirinya sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan ini, perempuan cenderung mengalami kekerasan dalam masyarakat yang berbudaya patriarki. Kekerasan itu berakibat pada penderitaan perempuan. Melalui situasi ini, perempuan menjadi sadar dan mulai berjuang untuk mengakhiri penderitaan yang dialaminya. Perempuan melakukan protes etis terhadap kemapanan budaya patriarki. Hal ini menjadi cikal bakal munculnya gerakan feminisme. Gerakan feminisme bertujuan untuk memperjuangkan emansipasi perempuan. Melalui emansipasi, perempuan mendapatkan pengakuan, kesetaraan dan kesempatan yang sama seperti laki-laki untuk mengakses pelbagai peluang di ranah publik.

Kata Kunci: perempuan, kekerasan, transendensi feminin dan emansipasi perempuan.

ABSTRACT

Paskalis Yuven Atabau, 18.75.6414. **SIMONE DE BEAUVOIR'S CONCEPT OF FEMININE TRANSCENDENCE: AN ANALYTICAL-CRITICAL REVIEW AND ITS RELEVANCE TO THE WOMEN'S EMANCIPATION MOVEMENT IN INDONESIA.** Thesis. Faculty Theology-Philosophy, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This thesis aims to (1) describe and critically analyze Simone de Beauvoir's concept of feminine transcendence, (2) explain the reality of violence against women in Indonesia, and (3) analyze the extent to which the concept of feminine transcendence can contribute to the women's emancipation movement in Indonesia.

The method used in writing this thesis is literature research. The author reads the books of Simone de Beauvoir and secondary source books related to the theme of this thesis. Simone de Beauvoir is one of the philosophers and feminists who says that being a woman is a set of purposeful actions, something acquired through gradual skill, a "project" to strengthen behavior and the body according to culturally established assumptions. Civilization as a whole amidst the complexity of virility and male superiority that constructs creatures named female. Because of this, women are understood as the Other. Meanwhile, a man is a Self so he has the freedom to determine the meaning of his own existence. The Otherness of women has implications for the understanding of society that only views women as inferior persons. Furthermore, de Beauvoir said that women experience repression through their Otherness.

Faced with the situation of repression due to the Otherness, de Beauvoir proposed the thesis of feminine transcendence. According to her, the desire of women to get out of the situation of injustice can be done by transcending definitions, labels, and essences that hinder it. With it, women become themselves just like men and have the freedom to make themselves what they see fit.

Based on the results of this literature study, women tend to experience violence in patriarchal cultured societies. The violence resulted in the suffering of women. Through this situation, the woman becomes sober and begins to struggle to end the suffering she is experiencing. Women stage ethical protests against the establishment of patriarchal culture. This became the forerunner of the feminist movement. The feminist movement aims to fight for the emancipation of women. Through emancipation, women get the same recognition, equality, and opportunities as men to access opportunities in the public sphere.

Keywords: women, violence, feminine transcendence, and women's emancipation.

KATA PENGANTAR

Dalam budaya patriarki, diskriminasi terhadap perempuan cenderung tidak disadari bahkan dipandang sebagai sesuatu “yang normal”. Persoalan diskriminasi terhadap perempuan berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Diskriminasi terhadap perempuan berakar pada kekuasaan, otoritas dan penindasan dari sistem patriarkat. Hal ini menyebabkan perempuan menderita dan mengalami ketidakadilan. Pada tataran tertentu, perempuan mengalami penyegelan hak partisipasinya dalam kehidupan masyarakat secara luas. Perempuan diopresi dan dieksploitasi demi kepentingan hegemoni sosial budaya patriarki.

Simone de Beauvoir merupakan salah satu filsuf dan feminis abad ke-20 yang menggunakan motif eksistensialisme guna menelaah tentang situasi perempuan. Dia menjelaskan bahwa penindasan yang dialami oleh perempuan terjadi karena ke-Liyanannya. Perempuan merupakan Liyan karena dia bukan laki-laki. Laki-laki mengasosiasikan dirinya sebagai kebebasan, makhluk yang dapat menentukan makna eksistensialnya. Untuk keluar dari situasi ke-Liyanannya tersebut, perempuan harus mentransendensikan definisi, label, dan esensi yang menghalangi eksistensinya. Di sini, de Beauvoir memproposalkan tesis transendensi feminin yang dapat dicapai melalui beberapa strategi, yakni perempuan bekerja, perempuan intelektual dan perempuan menampik menginternalisasi ke-Liyanannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena berkat rahmat Tuhan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan syukur yang berlimpah karena atas cinta dan kasih Tuhan, melalui bimbingan Roh Kudus-Nya, skripsi ini dapat dirampung. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang dengan caranya masing-masing sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

1. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Dr. Otto Gusti Madung, SVD yang telah mendampingi dan membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat dirampung pada waktunya. Terima kasih kepada P. Dr. Leo Kleden yang telah menguji, memperkaya dan mempertajam pemahaman penulis berkaitan dengan isi tulisan ini.
2. Terima kasih kepada bapak Wilibrodus Yoseph Satel, ibu Helena Maria Ohe, Petrus Pito Demoor, Damianus Balan Demoor, Theresia Nogo Demoor, Andreas Kelaru Demoor dan Yovina Peni Kari Demoor yang telah mengasihi dan mendukung penulis dalam doa.
3. Terima kasih kepada Mateus Rupa Demoor yang telah membantu penulis dengan menyediakan berbagai sumber penulisan.
4. Terima kasih kepada saudara Alexander Kawe dan Robertus Baha Luon yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman angkatan 9 Kamilian, secara khusus kepada Fr. Yoseph Runesi.
5. Terima kasih kepada Mery Losor yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Biara Kamilian yang telah mendukung penulis, menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu penulis untuk merampung skripsi ini.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menyediakan pelbagai sarana dan prasarana bagi penulis selama perkuliahan.

STFK Ledalero, 6 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penulisan.....	11
1.3.1 Tujuan Umum.....	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Metode Penulisan.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II: MENGENAL KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE BEAUVOIR	14
2.1 Biografi dan Karya-Karya Simone de Beauvoir.....	14
2.1.1 Biografi de Beauvoir	14
2.1.2 Karya-Karya de Beauvoir	17
2.2 Latar Belakang Pemikiran Simone de Beauvoir.....	21
2.2.1 Filsuf-Filsuf yang Mempengaruhi Pemikiran de Beauvoir	21
2.2.1.1 Edmund Husserl.....	21
2.2.1.2 Georg Wilhelm Friedrich Hegel	23
2.2.1.3 Jean-Paul Sartre	24
2.2.2 De Beauvoir dalam Lingkaran Eksistensialisme	25
2.2.2.1 Aliran Eksistensialisme	25
2.2.2.2 De Beauvoir dalam Lingkaran Eksistensialisme	26
2.3 Beberapa Term Khas dan Konsep Penting Filsafat Simone de Beauvoir ...	27
2.3.1 Ambiguitas	27

2.3.1 Kebebasan dan Eksistensi	28
2.3.3 Perempuan sebagai <i>the Other</i>	30
2.4 Konsep Transendensi Feminin Simone de Beauvoir	32
2.4.1 Pemahaman Umum tentang Transendensi	32
2.4.1.1 Arti Etimologis.....	32
2.4.1.2 Arti Deskriptif.....	33
2.4.2 Transendensi Feminin de Beauvoir	34
2.5 Rangkuman.....	39

BAB III: REALITAS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI INDONESIA 40

3.1 Pemahaman Umum tentang Kekerasan	40
3.1.1 Definisi Kekerasan.....	40
3.1.2 Manusia dan Kekerasan	44
3.1.2.1 Kekerasan sebagai Dampak Supremasi Subyek terhadap Obyek.....	44
3.1.2.2 Kekerasan sebagai Dampak Oposisi Hierarkis	46
3.2 Perempuan dalam Budaya Patriarki.....	48
3.2.1 Pengertian Budaya Patriarki	49
3.2.1 Pemahaman yang Keliru	50
3.2.2 Perempuan sebagai Kaum Subordinat	53
3.3 Kekerasan terhadap Perempuan.....	56
3.4 Bentuk-Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan	60
3.4.1 Kekerasan dalam Rumah Tangga	60
3.4.2 Kekerasan Seksual	62
3.4.3 Perdagangan Perempuan	64
3.5 Rangkuman.....	67

BAB IV: TINJAUAN ANALITIS-KRITIS TERHADAP KONSEP TRANSENDENSI FEMININ SIMONE DE BEAUVOIR DAN RELEVANSI UNTUK GERAKAN EMANSIPASI PEREMPUAN DI INDONESIA..... 68

4.1 Tinjauan Analitis-Kritis terhadap Konsep Transendensi Feminin Simone de Beauvoir	68
4.1.1 Pandangan tentang Perempuan	68
4.1.2 Konsep Transendensi Feminin	69
4.1.2.1 Perempuan Karier	73
4.1.2.2 Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik	75
4.2 Relevansi untuk Gerakan Emansipasi Perempuan di Indonesia.....	78
4.2.1 Sekilas tentang Emansipasi Perempuan	78
4.2.1.1 Emansipasi Perempuan sebagai Dasar Perjuangan Feminisme	78
4.2.1.2 Kesadaran “Aku” sebagai Perempuan: Titik Tolak Gerakan Emansipasi Perempuan	79
4.2.2 Hakikat Gerakan Emansipasi Perempuan	81
4.2.2.1 Orientasi pada Pengakuan	81
4.2.2.2 Orientasi pada Kesetaraan	82
4.2.2.3 Afirmasi Hak Asasi Perempuan.....	83
4.2.3 Feminisme dan Gerakan Emansipasi Perempuan di Indonesia	85
4.2.4 Relevansi untuk Gerakan Emansipasi Perempuan di Indonesia.....	87
4.2.4.1 Membebaskan Perempuan dari Kekangan Budaya Patriarki	87
4.2.4.2 Jaminan Peluang yang Sama	89
4.2.4.3 Upaya Membebaskan Perempuan dari Kekerasan.....	91
4.2.5 Strategi untuk Mewujudkan Gerakan Emansipasi Perempuan di Indonesia	94
4.2.5.1 Melakukan Dekonstruksi Gender	94
4.2.5.2 Rekonstruksi Ideologi Ruang Publik	96
4.2.5.3 Keterlibatan Aksi Perempuan	98
4.2.5.4 Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Kecil dan Menengah.....	100
4.3 Rangkuman.....	101
BAB V: PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Usul dan Saran.....	106
5.2.1 Bagi Perempuan.....	106
5.2.2 Bagi Keluarga	107
5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan.....	107
5.2.4 Bagi Pemerintah.....	108

5.2.5 Bagi Lembaga Adat 108

DAFTAR PUSTAKA..... 109